



PARTISIPASI KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS TANAMAN PADI DI KAWASAN PERTANIAN KECAMATAN KOTO TANGAH TAHUN 2020

Annisa Aulia Ali¹, Ratna Willis²

Prodi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: ichaakaulia@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui tingkat partisipasi kelompok tani di kawasan pertanian Kecamatan Koto Tengah Tahun 2020. (2) Menghitung produktivitas tanaman padi di kawasan pertanian Kecamatan Koto Tengah Tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode gabungan (*mixed methods*) sebagai metode dasar, yaitu deskriptif kuantitatif didukung oleh metode kualitatif yang digunakan keduanya secara simultan atau bersamaan. Hasil penelitian ini adalah (1)Tingkat partisipasi kelompok tani padi di Kecamatan Koto Tengah pada tahun 2020 secara indikator keseluruhan berada pada skor dengan interpretasi berdasarkan interval yaitu cukup, yaitu sebesar 61, 2%. Beberapa partisipasi seperti partisipasi dalam mengikuti pertemuan, penanaman padi sawah, panen dan pasca panen, kegiatan penyuluhan, pemantauan kegiatan kelompok, dan kegiatan mengukur hasil usaha tani mendapatkan skor dengan interpretasi tinggi. Dan partisipasi dalam kegiatan pembuatan keputusan serta partisipasi dalam kegiatan iuran wajib mendapatkan skor dengan interpretasi cukup. (2) Terdapat tingkat produktivitas di atas rata-rata hasil produktivitas padi menurut Dinas Pertanian Kota Padang dalam Badan Pusat Statistik Kota Padang Tahun 2020 untuk Kecamatan Koto Tengah yaitu >5,6 Ton/Tahun. Tingkat produktivitas padi pada kelompok tani yang ada di Kecamatan Koto Tengah berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang tertinggi terdapat pada 4 kelompok tani padi yaitu kelompok tani padi Budi Sepakat, Berkah, Sikayan dan Limpur Sepakat yang mencapai 12 ton/tahun. Sementara produktivitas padi pada kelompok tani yang paling rendah yaitu terdapat pada kelompok tani Sawah Laweh dan Banda Langik yang hanya mencapai 4 ton/tahun.

Kata Kunci — Partisipasi, Pertanian, Produktivitas

ABSTRACT

The aims of this study were (1) to determine the level of participation of farmer groups in the agricultural area of Koto Tengah District in 2020. (2) To calculate the productivity of rice plants in the agricultural area of Koto Tengah District in 2020. The research method used was a mixed method as the basic method. , namely quantitative descriptive supported by qualitative methods used both simultaneously or simultaneously. The results of this study are (1) The level of participation of rice farmer groups in Koto Tengah District in 2020 as a whole is at a score with an interpretation based on intervals, which is sufficient, which is 61.2%. Some of the participations such as participation in meeting, planting paddy fields, harvesting and post-harvesting, extension activities, monitoring group activities, and measuring farming results received scores with high interpretations. And participation in decision-making activities as well as participation in contribution activities must get a score with sufficient interpretation. (2) There is a productivity level above the average yield of rice productivity according to the Padang City Agriculture Service in the Padang City Central Statistics Agency in 2020 for Koto Tengah District, which is >5.6 Tons/Year. The level of rice productivity in farmer groups in Koto Tengah District based on the results of research in the field, the highest was found in 4 groups of rice farmers, namely the Budi Sepakat, Berkah, Sikayan and Limpur Sepakat rice farmer groups which reached 12 tons/year. Meanwhile, the lowest rice productivity in farmer groups is found in Sawah Laweh and Banda Langik farmer groups which only reach 4 tons/year.

Keywords — Participation, Agriculture, Productivity

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan bioenergi. Peran pertanian sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara. Di sisi lain, penyediaan kebutuhan pangan masyarakat merupakan tugas utama yang tidak ringan, yaitu diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai 322 juta jiwa, terbesar kelima di dunia setelah Tiongkok, India, Nigeria dan Amerika (*United Nations* dalam Renstra Menteri Pertanian, 2020).

Menurut Hermon (2009) Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang berpotensi menjadi penghasil beras terbaik di Indonesia, namun sawah sudah banyak bertransformasi menjadi kegunaan lain membuat Sumatera Barat hampir terancam. Dan kota Padang adalah salah satu daerah yang paling banyak dikonversi lahannya di wilayahnya Sumatera Barat terlebih pasca gempa bumi melanda Kota Padang pada tahun 2009, menyebabkan beberapa kawasan di Kota Padang khususnya Kecamatan Koto Tangah luas perubahan lahan

pertanian menjadi lahan non pertanian terbangun cukup tinggi, disebabkan aksesibilitas wilayah di Kecamatan Koto Tangah menjadi meningkat dari tahun ke tahun. Akses jalan raya bypass yang menjadi penghubung jalan di Kota Padang dengan daerah lainnya serta meningkatnya sarana transportasi yang pada akhirnya memicu pembangunan di tempat-tempat pelayanan lainnya seperti pertokoan di sepanjang jalan raya bypass, bengkel, industri kecil dan menengah serta segala jenis pertokoan dan perkantoran pemerintah maupun swasta.

Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Padang, Sumatera Barat, yang terletak 00°58' Lintang Selatan dan 99°36'40"- 100°21'11" Bujur Timur. Kecamatan ini memiliki luas 232,25 km², terletak di 0-1.600 meter di atas permukaan air laut dengan curah hujan 384, 88 mm/bulan. Kecamatan Koto Tangah merupakan salah satu kecamatan terluas di Kota Padang, dengan kondisi geografis yang beragam berdasarkan ketinggian tempat mulai dari 0-1.600 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan terdiri atas 13 kelurahan, membuat daerah ini berpotensi menjadi areal atau sentra pertanian terutama tanaman padi.

Faktor yang mempengaruhi penurunan produktivitas tanaman padi bisa dilihat dari berkurangnya luas baku lahan, akibat pengalihan

fungsi lahan pertanian menjadi lahan terbangun. Berikut rekap perkembangan luas sawah di

Kecamatan Koto Tengah tahun 2015-2019.

Tabel 1. Data Rekap Perkembangan Luas Sawah di Kota Padang Tahun 2015-2019

| No. | Tahun | Alih Fungsi Lahan | Luas Lahan Sawah (Ha) |
|-----|-------|-------------------|-----------------------|
| 1 | 2015 | - | 1,295 |
| 2 | 2016 | - | 1,290 |
| 3 | 2017 | - | 1,290 |
| 4 | 2018 | (1,944) | 1,484.40 |
| 5 | 2019 | (1.944) | 1,484.40 |

Source: Data Sekunder, Dinas Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kehutanan Kota Padang (2020)

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Partisipasi Kelompok Tani dalam Peningkatan Produktivitas Tanaman Padi di Kawasan Pertanian Kecamatan Koto Tengah Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) sebagai metode dasar, yaitu deskriptif kuantitatif didukung oleh metode kualitatif yang digunakan keduanya secara simultan atau bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat.

Dalam pengambilan data sampel yaitu diambil diambil secara proporsi yang dari setiap strata atau setiap kelas ditentukan seimbang, persentase yang peneliti ambil dalam penarikan sampel tiap kelas adalah sebesar 50%.Maka, mengingat jumlah sampe tiap kelas berbeda

sehingga didapat jumlah sampel yang representative (tepat mewakili).Jumlah sampel untuk kelas kelompok tani lanjut sebesar 16 perwakilan kelompok tani, dan jumlah sampel untuk kelas kelompok tani pemula sebesar 9 perwakilan kelompok tani.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama melakukan observasi. Setelah observasi dilakukan wawancara dengan responden untuk mendapatkan informasi yang akurat. Kemudian baru dilakukan dokumentasi sebagai bukti.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah datanya menggunakan *Design Sequential Exploratory*, yaitu penelitian kualitatif dilakukan terlebih dahulu kemudian dianalisis hasilnya, lalu dilanjutkan dengan atau digunakan untuk membangun tahap kedua (kuantitatif). Setelah itu, peneliti menjelaskan *merge* analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka hasil penelitian akan dibahas lebih lanjut dalam uraian berikut:

1. Partisipasi

Jika dilihat dari definisi partisipasi menurut Tawai (2017: 9) mengemukakan arti partisipasi yaitu proses keikutsertaan, kebersamaan, dan keterlibatan warga baik sebagai individu maupun kelompok sosial atau organisasi kemasyarakatan yang didasari oleh kesadaran individu, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak-pihak tertentu.

Berdasarkan indikator-indikator tingkat partisipasi kelompok tani, didapatkan hasil penelitian di lapangan yang terdapat pada lampiran gambar 3 hingga gambar 10, dengan bahasan sebagai berikut:

Pada indikator partisipasi dalam tahap pembuatan keputusan, terdapat 2 sub indikator di dalamnya. Yang pertama, partisipasi dalam tahap mengikutipertemuan mendapatkan skor dengan interpretasi tinggi.

Selanjutnya pada indikator partisipasi dalam tahap pelaksanaan, terdapat sub indikator penanaman padi sawah, kegiatan panen dan pasca panen, kegiatan penyuluhan, dan iuran wajib. Dalam kegiatan penanaman padi sawah didapatkan total skor kriterium tinggi. Hal ini dikarenakan seluruh kelompok tani padi melakukan kegiatan penanaman padi sawah sebanyak 2 kali dalam

setahun. Lalu untuk kegiatan panen dan pasca panen mengikuti sub indikator kegiatan penanaman padi sawah dengan total skor kriterium tinggi. Ketiga, partisipasi dalam tahap penyuluhan mendapatkan skor dengan interpretasi tinggi. Meskipun pada tahun 2020 pandemi covid-19 menyerang, kegiatan penyuluhan dari instansi terkait seperti kedatangan Dinas Pertanian Kota, atau BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) tetap berjalan dengan baik dan partisipasi dari kelompok-kelompok tani masih tetap tinggi. Dan yang terakhir untuk partisipasi dalam kegiatan iuran wajib didapatkan skor dengan interpretasi cukup. Hal ini dikarenakan kegiatan dalam pemberian iuran wajib ada yang berjalan lancar-lancar saja meskipun dalam keadaan wabah covid-19 menyerang pada tahun 2020 tersebut. Ada juga yang mengeluhkan bahwa kegiatan iuran wajib berjalan tidak lancar berjalan dikarenakan terganggunya perekonomian akibat wabah covid-19 tahun 2020 tersebut.

Terakhir pada indikator tahap evaluasi, terdapat sub indikator yaitu partisipasi dalam pemantauan kegiatan kelompok dan partisipasi dalam kegiatan mengukur hasil kegiatan usaha tani. Keduanya mendapatkan total skor interpretasi tinggi. Hal tersebut didapat karena ketua dari masing-masing kelompok tani sangat aktif dalam memantau dan mengukur hasil kegiatan usaha tani anggota-anggotanya.

2. Produktivitas

Jika dikaitkan dengan ilmu geografi, produktivitas merupakan penggabungan antara konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik yaitu mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (input). Jika efisiensi fisik kemudian dinilai dengan uang maka akan dibahas efisiensi ekonomi. Sedangkan kapasitas dari sebidang tanah tertentu menggambarkan kemampuan sebidang tanah tertentu untuk menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi bruto yang sebesar-besarnya pada tingkatan teknologi tertentu. (Mubyarto, 1989: 68). Secara umum, arti produktivitas adalah kaitan antara tingkat efektivitas hasil yang dicapai dengan tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang tersedia (Winaya dalam Wulandari, 2019: 29).

Dalam peningkatan produktivitas, indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Luas Lahan (Ha)

Luas lahan sawah kelompok tani padi yang ada di Kecamatan Koto Tangah berkisar dari 5 Ha hingga yang terluas adalah 84 Ha. Luas lahan tersebut cukup luas jika dibandingkan dengan luas lahan sawah kecamatan-kecamatan lainnya yang ada di Kota Padang.

b. Asal Benih

Jika dilihat dari hasil yang diperoleh peneliti di lapangan, hasil

benih terbanyak berasal dari produksi sendiri. Produksi sendiri di sini maksudnya adalah benih yang diperoleh secara turun temurun dari benih sebelumnya. Rata-rata, benih yang dipakai oleh kelompok tani di Kecamatan Koto Tangah adalah benih dengan jenis Anak Daro dan IR 42.

c. Sistem Tanam

Sistem tanam yang digunakan oleh kelompok tani yang ada di Kecamatan Koto Tangah kebanyakan menggunakan sistem tanam konvensional. Meskipun begitu, banyak juga kelompok tani padi yang menggunakan sistem tanam sejajar legowo dengan perbandingan jarak tanam 1:4 atau 1:6.

d. Jumlah Benih yang Diperlukan (Kg/Ha)

Rata-rata jumlah benih yang diperlukan oleh kelompok tani dalam satu tahun (2 MT) adalah sekitar 20 – 60 kg/Ha.

e. Jenis Pupuk dan Banyak Pupuk yang Diperlukan

Rata-rata jenis pupuk yang digunakan oleh kelompok tani padi adalah jenis Urea dan Phonska. Namun ada juga beberapa kelompok tani yang menggunakan pupuk organik / produksi sendiri, dan jenis lainnya seperti TSP, KCl, ZA. Banyaknya jumlah pupuk yang dipakai beragam, tidak ada ketentuan yang digunakan oleh kelompok tani.

f. Usia Panen Padi

Rata-rata usia panen padi di Kecamatan Koto Tangah adalah

normal atau genjah menurut BBPADI adalah sekitar 105 hingga 115 hari atau 3,5 bulan.

g. Cara Panen

Kebanyakan kelompok tani padi memakai cara panen manual, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor mengapa beberapa kelompok tani ada yang tidak menggunakan mesin, diantaranya belum banyaknya mesin yang masuk ke Kecamatan Koto Tengah, juga permasalahan yang lain adalah keterjangkauan lokasi dan bentukan lahan. Jika lahannya datar biasanya cara panen menggunakan mesin. Namun jika lahan saahnya berjenjang atau lereng biasanya cara panen yang digunakan adalah manual.

h. Hasil Produksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama di lapangan, hasil produksi padi oleh kelompok tani sangat beragam. Juga hasil produksi padi dengan luas lahan yang ada di lapangan berbeda-beda. Faktor penyebabnya adalah hama atau penyakit yang membuat hasil produksi menurun. Contoh hama pada umumnya yang menyerang di lahan sawah Kecamatan Koto Tengah adalah wereng. Faktor lainnya adalah jenis pupuk yang digunakan dan jumlah benih yang dipakai per hektarnya.

i. Penjualan, Pengeluaran, dan Pendapatan Bersih (Rp/Ha) / Tahun

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti dilihat pada tabel

18, rekap penjualan, pengeluaran dan pendapatan bersih (Rp/Ha) / Tahun kelompok tani berbeda-beda. Penjualan tertinggi didapati oleh kelompok tani padi Budi Sepakat, Sikayan dan Limpur Sepakat dengan total penjualan Rp. 80.400.000, dengan pendapatan bersih Rp. 36.180.000, dan pengeluaran Rp. 44.220.000. Sedangkan penjualan padi terendah didapati oleh kelompok tani padi Sawah Laweh, dengan penjualan/Ha sebesar Rp. 22.000.000, pendapatan bersih Rp. 9.900.000 dan pengeluaran sebesar Rp. 12.100.000. Rata-rata penjualan padi dari 25 kelompok tani padi yang peneliti ambil di lapangan sebesar Rp. 48.778.000/ha, pendapatan bersih sebesar Rp. 21.239.960, dan pengeluaran sebesar Rp. 30.314.900/Ha.

j. Produktivitas (Ton/Ha)

Menurut Dinas Pertanian Kota Padang Tahun 2020 dalam Badan Pusat Statistik Kota Padang Tahun 2020, rata-rata produktivitas tanaman padi di Kecamatan Koto Tengah tahun 2020 adalah sebesar 5,6 ton/Ha. Berdasarkan hasil yang peneliti dapatkan di lapangan, ada 20 kelompok tani padi dengan produktivitas di atas >5,6 ton/ha. Namun, ada 5 kelompok tani padi seperti Basung Sepakat II, Sawah Laweh, Banda Langik, Telaga Biru dan Piligan dengan produktivitas <5,6 ton/Ha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi kelompok tani padi di Kecamatan Koto Tangah pada tahun 2020 secara indikator keseluruhan berada pada skor dengan interpretasi berdasarkan interval yaitu cukup, yaitu sebesar 61, 2%. Beberapa partisipasi seperti partisipasi dalam mengikuti pertemuan, penanaman padi sawah, panen dan pasca panen, kegiatan penyuluhan, pemantauan kegiatan kelompok, dan kegiatan mengukur hasil usaha tani mendapatkan skor dengan interpretasi tinggi. Dan partisipasi dalam kegiatan pembuatan keputusan serta partisipasi dalam kegiatan iuran wajib mendapatkan skor dengan interpretasi cukup. Hal ini menggambarkan meskipun pada tahun 2020 tersebut adalah tahun di mana pandemi covid-19 masuk ke Indonesia, namun tingkat partisipasi kelompok tani dalam peningkatan produktivitas tanaman padi dalam kondisi bagus dan berjalan dengan baik.
2. Terdapat tingkat produktivitas di atas rata-rata hasil produktivitas padi menurut Dinas Pertanian Kota Padang dalam Badan Pusat Statistik Kota Padang Tahun 2020 untuk Kecamatan Koto Tangah yaitu >5,6 Ton/Tahun. Tingkat produktivitas padi pada

kelompok tani yang ada di Kecamatan Koto Tangah berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang tertinggi terdapat pada 4 kelompok tani padi yaitu kelompok tani padi Budi Sepakat, Berkah, Sikayan dan Limpur Sepakat yang mencapai 12 ton/tahun. Sementara produktivitas padi pada kelompok tani yang paling rendah yaitu terdapat pada kelompok tani Sawah Laweh dan Banda Langik yang hanya mencapai 4 ton/tahun.

SARAN

1. Diharapkan seluruh kelompok tani padi yang ada di Kecamatan Koto Tangah agar terus meningkatkan partisipasi dalam segi tenaga, pikiran, dan uang demi meningkatkan produktivitas padinya.
2. Diharapkan pemerintah terus memotivasi kelompok tani padi yang ada di Kecamatan Koto Tangah, terkhusus instansi Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) Koto Tangah memberikan kontribusi secara merata di tiap 13 kelurahan agar tingkat pengetahuan yang diterima oleh tiap kelompok tani lebih bermanfaat sehingga dapat meningkatkan produktivitas padi untuk kesejahteraan kelompok tani padi kedepannya.

3. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan penelitian lebih lanjut tentang variabel lain di luar partisipasi kelompok tani padi ke depannya harus lebih meningkat, sehingga penelitian yang lainnya dapat terarah dan disasarkan kepada kepentingan kelompok dalam peningkatan produktivitas tanaman padi.

DAFTAR RUJUKAN

Hermon, Dedi. 2009. *Dinamika Permukiman dan Arah Kebijakan Pengembangan Permukiman pada Kawasan Rawan Bencana Longsor di Kota Padang Sumatera Barat*. Disertasi. Sekolah Pasca Sarjana IPB. Bogor.